

## ANALISIS RETURN ON ASET DAN DEBT TO EQUITY RATIO PADA NILAI PERUSAHAAN

Fitria<sup>1</sup>, Rahmat<sup>2</sup>, Adriansyah<sup>3</sup>, Vannesa<sup>4</sup>

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi<sup>1,2,3,4</sup>  
fitriaedwar8@gmail.com<sup>1</sup>, rafa.dafa2013@gmail.com<sup>2</sup>, uncudd@gmail.com<sup>3</sup>,  
2@cde.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa *return on asset* dan *Debt to Equity ratio* pada nilai perusahaan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini ada dua variable independen yaitu *Return on Aset* dan *Debt to Equity*, dan variable dependen Nilai perusahaan. Untuk Populasi pada penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode tahun 2012-2021, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hal ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh beberapa peneliti sebelumnya dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil yang dikemukakan beberapa peneliti sebelumnya.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio*, Nilai Perusahaan, *Return on Assets*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the return on assets and Debt to Equity ratio on firm value. This research method is quantitative. In this study there are two independent variables, namely Return on Assets and Debt to Equity, and the dependent variable is firm value. For the population in this study is PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk for the 2012-2021 period, as well as the sampling technique used in this study, purposive sampling method. The results of the study show that Return on Assets (ROA) has a significant negative effect on firm value, and this is contrary to the results obtained by several previous researchers and the Debt Equity Ratio (DER) has a significant negative effect on firm value. The results of the study simultaneously show that Return on Assets (ROA) and Debt Equity Ratio (DER) have a significant negative effect on firm value. This is not in line with the results stated by several previous researchers.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio*, Firm Value, *Return on Assets*

### PENDAHULUAN

Pada saat ini, sudah berada pada era modern yang masyarakatnya sudah tidak tabu lagi dengan kata kata investasi. Hampir seluruh masyarakat Indonesia, pernah melakukan investasi baik itu seperti menabung di bank untuk mendapatkan bunga di masa depan maupun membeli emas untuk dijual kembali pada saat harganya naik.

Menurut Tandelilin (2015) investasi bias juga diartikan sebagai komitmen dalam menanamkan sejumlah dana untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi merupakan penundaan yang dilakukan pada konsumsi sekarang yang akan digunakan pada masa yang lebih produktif dan efisien selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2014).

Ada beberapa jenis investasi yang dapat dilakukan. Akan tetapi, jika dilihat secara umum dapat di bagi menjadi dua macam bentuknya yang diinvestasikan, yaitu investasi aset riil dan investasi aset finansial. Aset riil ini merupakan aset yang memiliki wujud dan investasi ini merupakan hal yang umum dilakukan oleh masyarakat, contohnya: investasi pada tanah, emas, rumah, dan logam mulia. Sedangkan pada aset finansial yaitu aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang cukup tinggi. Beberapa contoh dari aset finansial misalnya: instrumen pasar uang, saham, reksadana dan obligasi.

Menurut Sujarweni (2017) nilai perusahaan biasanya dapat ditingkatkan melalui ratio profitabilitas dalam mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh laba pada penjualan, aktiva serta laba dan modal sendiri. pada penelitian ini ratio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. Menurut Kasmir (2019), *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) pada jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dinilai baik tidak hanya dari total labanya saja, tetapi dapat dilihat dari segi rasio solvabilitasnya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Sehingga semakin tinggi ROA maka akan membuat semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan pada setiap dana yang ada pada asset yang dimiliki.

Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2019) merupakan rasio hutang yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bagaimana komposisi keuangan perusahaan dalam pendanaan sendiri atau memanfaatkan utang-utangnya, sehingga semakin besar DER maka semakin besar risiko perusahaan. Rasio ini akan berguna untuk mengetahui jumlah dana yang akan disediakan oleh peminjam (kreditor) kepada pemilik perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan

yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2010). Semakin rendah rasio DER maka akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan, dimana rendahnya rasio ini akan menunjukkan besarnya utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan besaran aset yang dimilikinya.

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) adalah sebuah perusahaan terbuka yang menjadi salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia dan telah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, maupun harga saham yang menguat 0.72% pada perdagangan di level harga Rp 4.270/saham pada tanggal 5 Januari 2020. Data pada perdagangan mencatat saham BBRI ditransaksikan mencapai Rp 492.56 miliar dengan volume perdagangan 116.634.000 lot saham. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka dilakukan kajian guna menganalisa *return on asset* dan *Debt to Equity ratio* pada nilai perusahaan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Nilai Perusahaan**

Perusahaan merupakan organisasi yang mencampurkan sumber daya bersama yang buat menciptakan benda serta jasa (Salvatore, 2015). Menurut teori bisnis (*business theory*), tujuan utama perusahaan merupakan upaya untuk mengoptimalkan kekayaan ataupun nilai perusahaan. Dalam hal ini, untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang juga harus mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus bersedia dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan dijual (Husnan, 2015).

Nilai suatu perusahaan dapat dipersepsikan oleh investor yang merupakan tingkatan kesuksesan pada perusahaan relatif terhadap harga sahamnya. Harga saham yang dipakai biasanya akan mengacu pada harga penutupan (*sell price*) yang merupakan harga saat terjalin dimana harga saham tersebut diperdagangkan di bursa. Harga saham yang besar akan menjadikan industri sangat bernilai serta menguatkan keyakinan pasar pada kinerja perusahaan dikala ini serta prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hasil kerja dari manajemen yang merupakan beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan (Aries, 2016). Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk

meningkatkan kemakmuran pada pemilik atau pemegang saham yang dapat peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2014).

Rasio penilaian perusahaan akan secara langsung berkaitan dengan tujuan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan serta kekayaan pemegang saham. Rasio penilaian yang dipakai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang terdiri pada 3 rasio, yaitu *price earnings ratio* (PER), *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio* (PBV). PER merupakan rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio harga terhadap pemasukan merupakan rasio harga per saham pada pemasukan per saham. Rasio ini akan menampilkan jumlah yang wajib dibayarkan oleh investor buat tiap rupiah yang dilaporkan. Rasio harga atau arus kas merupakan harga per saham dipecah menjadi arus kas per saham. Sebaliknya PBV merupakan rasio yang menampilkan ikatan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Weston & Copeland, 2017).

Rasio PBV akan mengukur keterampilan perusahaan dalam buat hasil pada nilai relatif yang jumlah modal yang diinvestasikan. Terus menjadi besar harga sahamnya, hingga terus menjadi sukses pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan nilai untuk pemegang saham. Perusahaan akan sukses dalam menghasilkan nilai tersebut sehingga dapat membagikan harapan pada pemegang saham dalam bentuk keuntungan yang lebih tinggi (Sartono, 2016).

Beberapa indikator yang akan dapat digunakan untuk mengukur nilai pada perusahaan antara lain, a) PER (*Price Earning Ratio*). Menurut Usman (2016), PER merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besarnya perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham; b) PBV (*Price to Book Value*), rasio ini dapat mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2016).

### **Return on Assets**

Menurut Tandelilin (2010) menyatakan *Return on Asset* menggambarkan akan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa menghasilkan laba. Dengan kata lain, jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih (Lestari & Sugiharto,

2014). Hery (2020) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) hasil dalam pengembalian atas aset yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Menurut Harahap (2017), rasio ini akan menunjukkan tingkat perputaran aset yang dapat diukur dengan volume penjualan. Hal ini dapat juga berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut yang ada pada Pasar Modal sehingga nilai perusahaan akan semakin baik pula dengan adanya peningkatan *Return on Assets* (ROA) (Putri, 2018).

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang akan digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini akan dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dan termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Harahap (2017) rasio ini menunjukkan sejauh manakah modal yang dimiliki oleh pemilik yang dapat melunasi utang luar negerinya. Semakin kecil rasionya maka semakin baik. Menurut Hery (2015), ketika *Debt to Equity* ratio tinggi, pemberian akan pinjaman kepada debitur akan membawa kreditor pada risiko keuangan dan menanggung konsekuensi risiko yang lebih besar. Total *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan komposisi asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Sugiono & Untung, 2016). Total *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat dan menggerus laba yang bisa dibagikan kepada investor akibatnya harga saham akan menurun (Harahap, 2015).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Jenis data terdiri dari 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya dan langsung diberikan kepada

pengumpul data. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau lewat dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sejenis data dokumen atau arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi milik perusahaan yang diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang dipakai adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan periode tahun 2012-2021. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*.

Sampel yang dipakai berupa laporan keuangan selama periode 2012 sampai dengan 2021. Data yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi dari PT. Bank Rakyat Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis pakai dalam penelitian.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model (SEM)* adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based PLS* adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap yaitu, a) tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator; b) tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri

## HASIL PENELITIAN

Dari peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 1992 status BRI menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100 persen di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30 persen saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan public dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,yang masih digunakan sampai dengan saat ini. Pada Oktober 2003, Bank BRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp 500, per saham dengan harga penawaran RP 875, per saham. Opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing masing dengan harga Rp 875, setiap lembar saham telah dilaksanakan masing masing pada November 2003 dan Desember 2003.

## PEMBAHASAN

Pengujian ini juga memberikan gambaran umum mengenai pengaruh ROA, DER terhadap harga saham pada Bank Republik Indonesia (BRI) (Persero) Tbk. periode tahun 2012-2021 yang diolah menggunakan program Smart PLS. Hasil uji analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2012-2021**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham (Y)	120	1,270	4,400	2,788	0,0942893
ROA (X1)	120	1,980	5,150	3,777	0,875
DER (X2)	120	4,160	7,380	6,147	0,661

## HARGA

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang diolah sebanyak 120 data sampel dari Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk. Harga Saham merupakan variabel terikat atau dependen. Hasil dari nilai minimum uji statistik deskriptif diatas sebesar 1,270 pada tahun 2012 bulan juni dan nilai maksimum sebesar

4,400 pada tahun 2021 bulan Maret dengan nilai rata-rata selama 10 tahun berturut periode 2012-2021 adalah 2,788 dengan standar deviasi sebesar 0,0942893

**ROA**

*Return on assets* (ROA) merupakan proksi dari harga saham serta menjadi variabel independen pertama yang diuji pengaruhnya terhadap harga saham dalam penelitian ini. Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum uji statistik deskriptif diatas sebesar 1,980 pada tahun 2020 bulan desember dan nilai maksimum sebesar 5,150 pada tahun 2012 bulan desember dengan nilai rata-rata selama 10 tahun berturut periode 2012-2021 adalah 3,777 dengan standar deviasi sebesar 0,875

**DER**

*Debt to Equity* ratio (DER) merupakan proksi dari harga saham serta menjadi variabel independen kedua yang diuji pengaruhnya terhadap harga saham dalam penelitian ini. Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai minimum uji statistik deskriptif di atas sebesar 4,160 pada tahun 2021 bulan september dan nilai maksimum sebesar 7,380 pada tahun 2012 bulan juni dengan nilai rata-rata selama 10 tahun berturut periode 2012-2021 adalah 6,147 dengan standar deviasi sebesar 0,66.

**Tabel 2.**  
**Diskriminan Validity Variabel Laten dengan Cross Loading**

Discriminant validity			
Cross Loadings			
Matrix	<i>Debt to Equity</i> Rasio	Harga Saham	Return on assets
DER	1.000	-0.641	0.599
Harga Saham	-0.641	1.000	-0.795
ROA	0.599	-0.795	1.000

Masing-masing variabel laten yaitu return to assets dan *Debt to Equity* ratio memiliki loading factor di atas 0,70 yaitu 1,000 menandakan indikator tersebut dapat mewakili konstruk variabel nilai perusahaan. Jadi, semua indikator yang terdapat dalam penelitian ini harus dipertahankan, tidak ada indikator yang harus dieliminasi atau dihilangkan.

**Tabel 3.**  
**Nilai R-Square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Harga Saham	0,675	0,657

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai R-square dapat dijelaskan bahwa variabel harga saham dijelaskan oleh variabel *Return on Aset* (ROA) dan *Debt to Equity* ratio (DER) sebesar 0,675 atau 67,5% sisanya sebesar 32,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan tabel diatas nilai Q-square sebesar 0.655 yang artinya return to assets, *Debt to Equity* ratio dalam memprediksikan harga saham tergolong kedalam kategori kuat, yang berarti menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance yang sangat baik. Dalam penelitian ini nilai p-values yang harus dicapai agar suatu hipotesis dapat diterima adalah <5% atau <0.05.

**Tabel 4.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Arah	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
<i>Return on Assets</i> -> Harga Saham	-0.257	2.201	0.028	H1 Diterima
<i>Debt to Equity</i> Ratio -> Harga Saham	-0.642	5.863	0.000	H2 Diterima

Nilai original sample adalah negatif yaitu sebesar -0,257 artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai t-statistics adalah sebesar 2.201 atau > dari 1.98 dengan nilai p-values 0.028 atau <0.05 kecil dari 0.05. return on assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Nilai original sample adalah negatif yaitu sebesar -0,642 artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai t-statistics adalah sebesar 5.863 atau > dari 1.98 dengan nilai p-values 0.000 atau <0.05 kecil dari 0.05. Dari data tersebut menunjukkan H2 diterima artinya *Debt to Equity* ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

## PEMBAHASAN

Pada pengujian hipotesis telah dilakukan pada variabel return on assets besarnya nilai original sampelnya sebesar  $-0,257$  artinya arah dari pengujian return on assets terhadap harga saham adalah memiliki pengaruh negatif,  $t$  statistics  $2,201 > 1,98$  artinya hipotesis pertama memiliki arah dan negatif serta dengan nilai  $p$  values yaitu  $0,028$  dimana nilainya lebih kecil dari nilai alpha  $0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas  $0,028 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara return on assets terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sehingga besar kecilnya return on assets pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. akan berpengaruh terhadap harga saham pada PT BRI Tbk. tersebut.

Pengaruh negatif ROA terhadap harga saham ini timbul karena meskipun ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, ROA yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham.

Pada pengujian hipotesis telah dilakukan pada variabel *Debt to Equity* ratio besarnya nilai original sampelnya sebesar  $-0.642$ ,  $t$  statistics  $5,863$  dengan nilai  $p$  values yaitu  $0,000$  dimana nilainya lebih kecil dari  $0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya persentase *Debt to Equity* ratio akan berpengaruh kepada harga saham pada bank rakyat Indonesia (persero) Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity* Ratio (DER) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Rank Inodnesia Tbk. Artinya *Debt to Equity* rasio efektif untuk meningkatkan harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan DER akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga saham, sementara kenaikan DER akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Tingginya DER akan mencerminkan

tingginya pembiayaan perusahaan yang bukan berasal dari sumber keuangannya sendiri, melainkan dari kreditur yang merupakan trend yang cukup berbahaya karena sekaligus mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan ekuitasnya (Riyadi et al., 2022). Adapun nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih disukai oleh para investor karena merasa kepentingannya akan lebih terlindungi dan terjamin. Akibatnya, harga saham yang bersangkutan pun cenderung akan mengalami kenaikan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian di atas, menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel *return on assets* terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indoensia Tbk. periode 2012–2021, artinya meskipun *return on assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, ROA yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan, hal ini akan membuat minat investor akan berkurang untuk membeli saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang pada akhirnya justru menyebabkan terjadinya penurunan saham.

Pada pengujian hipotesis yang kedua, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *Debt to Equity* ratio terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indosia Tbk pada periode 2012 – 2021, artinya tingginya *Debt to Equity* ratio akan mencerminkan tingginya pembiayaan perusahaan yang bukan berasal dari sumber keuangannya sendiri, melainkan dari kreditur yang merupakan trend yang cukup berbahaya karena sekaligus mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan ekuitasnya, hal tersebut akan membuat minat investor berkurang untuk membeli saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., karena sinyal seperti ini akan membuat investor takut akan risiko yang terjadi dimasa yang akan datang kalau mereka menanamkan uangnya pada perusahaan yang memiliki ketergantungan utang yang besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aries, H. P. (2011). *Valuasi Perusahaan*. Jakarta Pusat: PPM

- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2014). *Intermediate Financial Management*. Orlando: The Dryden Press
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (11<sup>th</sup> ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Hery, H. (2020). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (5<sup>th</sup> ed.). Yogyakarta: UPPN STIM YKPN
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, (4<sup>th</sup> ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riyadi, R., Solihin, S., Karsam, K., & Nur, B. (2022). Pengaruh ROA, ROE, DER, dan Kurs Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 733-748. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/download/2283/1791/>
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (4<sup>th</sup> ed.). Yogyakarta: BPF
- Sujarweni, W. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Tandelilin, E. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisai Perpajakan dan Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Malang*. Malang: Unisma
- Usman, H. (2016). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1998). *Manajemen Keuangan*, (8<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Erlangga